



PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI *CIEK DUO TIGO* DI SMP NEGERI 18 PADANG

Abni Risa Pratiwi¹, Syeilendra²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) abnirisa110204@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Tari *Ciek Duo Tigo* di SMP Negeri 18 Padang dengan melakukan langkah-langkah yang sudah ada dalam program ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minat bakat siswa untuk menari. Sebagai wadah tempat pengembangan potensi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan terdiri dari pembina ekstrakurikuler seni tari dan wakil kesiswaan SMP Negeri 18 Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dideskripsikan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan berjalan cukup baik. Perencanaan meliputi penyusunan program, rekrutmen anggota, jadwal, serta sarana prasarana. Pelaksanaan dilakukan dalam lima pertemuan, yaitu pengenalan, pengulangan dan penghafalan gerak, perbaikan teknik, latihan pola lantai, serta simulasi penampilan dilakukan berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kegiatan ini diakhiri dengan penampilan pada acara perpisahan siswa kelas IX dan guru purnabakti SMP Negeri 18 Padang pada 29 Mei 2026. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan ruang latihan dan kehadiran siswa yang belum konsisten, namun kegiatan tetap berjalan optimal sebagai wadah pengembangan bakat.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler; Seni Tari; Tari *Ciek Duo Tigo*

IMPLEMENTATION OF CIEK DUO TIGO DANCE ARTS EXTRACURRICULAR AT SMP NEGERI 18 PADANG

Abni Risa Pratiwi¹, Syeilendra²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) abnirisa110204@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Ciek Duo Tigo Dance extracurricular at SMP Negeri 18 Padang by following the steps that already exist in the extracurricular program. This activity is driven by students' interest and talent in dancing as a place to develop their potential. This type of research uses a descriptive qualitative method. The informants consist of the dance extracurricular instructor and the vice principal of student affairs at SMP Negeri 18 Padang. Data was collected through observation, interviews, and documentation, and then described through reduction, presentation, and drawing conclusions using source triangulation. The research results show that the implementation went well. Planning included program preparation, member recruitment, scheduling, as well as facilities and infrastructure. The execution took place over five meetings, namely introduction, review and memorization of movements, technique improvement, floor pattern practice, and performance simulation carried out based on aspects of wiraga, wirama, and wirasa, which showed significant improvement. This activity concluded with a performance at the farewell event for 9th-grade students and retired teachers of SMP Negeri 18 Padang on May 29, 2026. The challenges faced included limited practice space and inconsistent student attendance, but the activity still ran optimally as a platform for talent development.

Keyword: Extracurricular; Dance Art; *Ciek Duo Tigo Dance*





Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu pengembangan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka (Arifudin, 2022). Kegiatan ini diselenggarakan secara khusus oleh siswa atau tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di lingkungan sekolah. (Pratama et al., 2021), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu, (K. F. Shilviana & Hamami, 2020) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses penyempurnaan pendidikan yang menghubungkan aspek kognitif dengan perkembangan afektif dan psikomotorik siswa. Untuk memahami betapa pentingnya peranan pendidikan maka mutu pelaksanaan pembelajaran harus ditingkatkan (Hartono dan Syeilendra, 2020:169)

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat beragam, karena dirancang untuk mewadahi berbagai aktivitas siswa di luar kegiatan pembelajaran utama. Melalui kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat masing-masing. Adapun beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang umumnya diselenggarakan di sekolah antara lain adalah Praja Muda Karana (PRAMUKA), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA), Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan olahraga, serta bidang kesenian.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang diselenggarakan melalui kegiatan seperti seni dan olahraga yang diolah dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi, ataupun festival (Febrian & Syeilendra, 2023)

Persiapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada jenis kegiatan yang mencakup beberapa unsur penting, seperti sasaran kegiatan, substansi, pelaksanaan, waktu dan tempat, serta pihak-pihak yang terlibat. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina dan pelatih di luar jam pelajaran utama. Kegiatan tersebut diselenggarakan sesuai dengan tujuan, substansi, jenis kegiatan, serta jadwal dan lokasi yang telah

direncanakan sebelumnya (Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 62 Tahun 2014, 2014).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 18 Padang adalah ekstrakurikuler seni tari. Jenis tari yang menjadi fokus penelitian ini adalah tari *Ciek Duo Tigo*. (Jazuli, 2021) menyatakan bahwa tari lahir dari tubuh yang bergerak dengan irama dan penghayatan sehingga menghasilkan keindahan yang mengandung nilai rasa dan makna tertentu. Pembelajaran seni tari sangat dapat meningkatkan kreativitas dan inovatif karena akan merangsang daya ciptanya (Trinika & Syeilendra, 2024)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 18 Padang mencakup dua materi, yaitu tari *bakomsi* (tari massal) dan tari *Ciek Duo Tigo*. Tari *bakomsi* dibawakan dalam kelompok besar dengan gerakan yang seragam, sederhana, dan cenderung berulang-ulang, sehingga lebih menekankan kekompakan formasi. Berbeda dengan itu, tari *Ciek Duo Tigo* memiliki karakter gerak yang lebih dinamis, variatif, dan ritmis dengan tempo yang energik serta perubahan pola gerak yang tidak monoton. Tarian ini menuntut ketepatan hitungan, konsentrasi, dan kerja sama antarpelaku tari, sehingga setiap penari memiliki peran yang aktif dalam kelompok. Karakter gerakannya yang lincah dan penuh semangat sesuai dengan karakter siswa SMP yang pada umumnya aktif dan energik. Oleh karena itu, tari *Ciek Duo Tigo* dinilai lebih menarik dan menantang bagi siswa serta memiliki nilai pembelajaran yang lebih menonjol dibandingkan tari *bakomsi*, sehingga relevan untuk dijadikan fokus penelitian dalam konteks pengembangan ekstrakurikuler seni tari di tingkat SMP.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 24 September dan 29 Oktober 2025, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah tersebut dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 15.00–17.00 WIB. Pembina dalam kegiatan ini adalah guru Seni Budaya di sekolah tersebut, yaitu Ibu Putri Sari Ramahdanni, S.Pd. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan seni rupa dan mengajar mata pelajaran seni musik serta muatan lokal keminangkabauan di kelas IX, beliau juga ditugaskan sebagai pelatih ekstrakurikuler seni tari. Namun, karena tidak memiliki latar belakang

husus di bidang seni tari, penguasaan terhadap materi gerak tari masih terbatas.

Sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler seni tari *Ciek Duo Tigo* di SMP Negeri 18 Padang pernah dilatih oleh Sabina Anantha, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik, Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, yang melaksanakan Program Latihan Kependidikan (PLK) di sekolah tersebut. Selama masa PLK, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mempelajari tari *Ciek Duo Tigo*. Setelah masa PLK berakhir, pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa kemudian diteruskan kepada adik-adik kelas yang disebut sebagai Gen 2 melalui metode tutor sebaya. Dalam metode ini, siswa Gen 1 yang telah lebih dahulu mempelajari tari *Ciek Duo Tigo* berperan aktif dalam mengajarkan gerakan dan teknik tari kepada siswa Gen 2, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan. Sementara itu, pembina berperan dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada siswa selama proses latihan berlangsung. Meskipun demikian, belum adanya pelatih yang memiliki kompetensi khusus di bidang seni tari menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan bagian dari penerapan manajemen sekolah. Dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini melibatkan berbagai fungsi manajemen. (Arifah Nurul, 2022).

Untuk mengembangkan bakat serta meningkatkan motivasi siswa dalam praktik seni tari, kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui metode tutor sebaya yang didukung oleh peran pembina sebagai pembimbing dan motivator, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan serta berlatih secara lebih mandiri dan terarah. Oleh karena itu, pembina tetap perlu memahami kondisi awal siswa, termasuk minat dan bakat yang dimiliki, agar dapat memberikan arahan yang tepat selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya kerja sama antara siswa senior dan pembina, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Ayuni & Syeildendra (2024) pembelajaran

merupakan suatu proses interaktif yang terjadi antara siswa, guru dan bahan atau platform pembelajaran yang dipakai secara langsung agar tercapainya keterampilan lewat kegiatan pembelajaran.

Tari *Ciek Duo Tigo* merupakan salah satu karya tari kreasi yang dikembangkan dari nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau. Berdasarkan sinopsis yang terdapat pada video Tari *Ciek Duo Tigo* karya Dendi Chairi di YouTube, tari ini menggambarkan nilai-nilai yang terdapat dalam permainan anak nagari di Sumatera Barat. Dalam setiap permainan, selalu diawali dengan hitungan *ciek, duo, tigo* (satu, dua, tiga) yang mengandung makna bahwa dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu hendaknya dimulai dari tahap yang paling sederhana dan mudah terlebih dahulu sehingga apa yang dikerjakan dapat terlaksana dengan baik. Nilai tersebut kemudian diwujudkan dalam rangkaian gerak tari yang dilakukan secara bertahap dan berkelompok. Pola gerakannya yang dinamis, ritmis, dan dilakukan secara bersama-sama menuntut kekompakan, konsentrasi, serta kerja sama antarpeneri. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan karakter siswa SMP yang pada umumnya aktif, energik, dan senang berinteraksi dalam kelompok. Oleh karena itu, tari *Ciek Duo Tigo* dinilai sesuai untuk dikembangkan di lingkungan sekolah karena tidak hanya melatih keterampilan gerak, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran seni tari.

Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh melalui penelusuran dokumentasi video di YouTube, tari *Ciek Duo Tigo* tidak hanya dimanfaatkan sebagai materi ekstrakurikuler seni tari, tetapi juga digunakan dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal tersebut terlihat dari penampilan tari *Ciek Duo Tigo* oleh siswa MTsN Kota Solok pada kegiatan Gelar Karya Seni Pertunjukan tahun 2025 yang dipublikasikan melalui kanal YouTube Bengkel Seni dan Informatika MTsN Kota Solok dengan judul *Tari Ciek, Duo, Tigo dari Kelompok Basikencak*. Selain itu, tari ini juga ditampilkan oleh siswa SMPN 8 Sijunjung pada acara perpisahan kelas IX tahun 2025 yang diunggah melalui kanal YouTube AnNajiih dengan judul *Tari Ciek Duo Tigo*. Penggunaan tari *Ciek Duo Tigo* juga ditemukan



pada kegiatan Pergelaran Seni SMP Negeri 1 Padang Ganting tahun 2026 yang dipublikasikan melalui kanal YouTube SMPN 1 Padang Ganting dengan judul *Tari Ciek Duo Tigo*, serta pada lomba seni tari yang diikuti siswa MTsN 4 Pasaman Barat tahun 2024 melalui kanal YouTube Lathifah KM 03 dengan judul *Penampilan Tari Kreasi Ciek Duo Tigo Siswa MTsN 4 Pasaman Barat*. Selain sekolah-sekolah di Sumatera Barat, tari *Ciek Duo Tigo* juga telah ditampilkan oleh SMPN 1 Tempuling pada kegiatan pentas seni dan pelepasan siswa kelas IX tahun ajaran 2022/2023.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tari *Ciek Duo Tigo* telah digunakan oleh berbagai sekolah, baik sebagai materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun penampilan pada berbagai acara sekolah. Penyebaran penggunaan tari ini di beberapa daerah menunjukkan bahwa tari *Ciek Duo Tigo* cukup dikenal dan diminati oleh kalangan pelajar. Meskipun tergolong sebagai tari kreasi yang relatif baru, tari ini memiliki bentuk penyajian yang menarik serta mengandung nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, tari *Ciek Duo Tigo* dinilai layak untuk diteliti karena memiliki nilai seni, nilai budaya, serta relevan untuk dikembangkan dalam kegiatan seni tari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Putri Sari Ramahdanni, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 18 Padang, diketahui bahwa pada semester 1 tahun ajaran 2025/2026 siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang cukup banyak, yaitu sekitar 60 siswa yang mengikuti kegiatan tari *bakomsi* (tari massal), serta keaktifan mereka selama proses latihan berlangsung. Namun, dari banyaknya siswa tersebut, terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala dalam mengikuti latihan secara rutin karena jadwal yang bentrok dengan kegiatan sekolah lainnya, seperti ekstrakurikuler lain, rapat OSIS, dan kerja kelompok. Dari sekitar 60 siswa tersebut, kemudian dilakukan seleksi untuk memilih siswa yang akan mengikuti tari *Ciek Duo Tigo*. Hasil seleksi menetapkan 16 siswa sebagai anggota, yang terdiri atas 8 siswa generasi pertama (Gen I) yang merupakan siswa kelas IX, serta 8 siswa

generasi kedua (Gen II) yang merupakan siswa kelas VII dan VIII.

Selain itu, pada tahun ajaran 2025–2026, mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 18 Padang tidak memuat pembelajaran seni tari. Siswa kelas VII (kelas A sampai F) mempelajari seni musik dan kelas G sampai K mempelajari prakarya. Pada kelas VIII, siswa kelas A sampai H belajar seni rupa dan kelas I sampai J belajar prakarya. Selanjutnya, pada kelas IX (kelas A sampai K) seluruh siswa mempelajari seni musik. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran ini siswa tidak memperoleh pembelajaran seni tari dalam kegiatan intrakurikuler. Kondisi ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai salah satu wadah penting bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan minat di bidang seni tari, sehingga keberadaan ekstrakurikuler tari memiliki peran yang relevan dan strategis dalam mendukung pengembangan potensi siswa di sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti lapangan upacara yang juga digunakan sebagai lapangan Basket dan Badminton. Dalam proses latihan, digunakan perangkat pendukung berupa telepon genggam untuk menayangkan referensi video tari *Ciek Duo Tigo* dari YouTube. Secara umum, prasarana yang tersedia sudah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan, terutama dalam penyediaan peralatan yang lebih baik. Sekolah juga telah menyediakan kostum dan perlengkapan tari yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seluruh perlengkapan tersebut dirawat dengan baik, dan penggunaannya diatur melalui prosedur peminjaman yang telah ditetapkan. Namun, jumlah dan variasi kostum yang tersedia masih terbatas, serta beberapa perlengkapan sudah mulai mengalami kerusakan akibat sering digunakan sehingga perlu dilakukan penggantian. Selain itu, tempat latihan yang masih menggunakan lapangan terbuka tanpa atap juga menjadi kendala, karena saat cuaca panas siswa merasa kurang nyaman, dan ketika hujan latihan tidak dapat dilaksanakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Moleong, 2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang dilakukan dalam kondisi alami, serta penafsiran terhadap perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi selama proses penelitian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data merujuk kepada teori (Moleong, 2021), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari *Ciek Duo Tigo* dilakukan secara sistematis. Pembina menyusun program yang mencakup tujuan, sasaran, jadwal, dan materi. Proses rekrutmen anggota diawali dengan promosi melalui penampilan tari pada kegiatan MPLS, kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran terbuka (*open recruitment*). Dari sekitar 60 siswa pendaftar, dilakukan seleksi untuk memilih 16 siswa yang akan mengikuti tari *Ciek Duo Tigo*. Jadwal latihan ditetapkan setiap hari Senin dan Rabu pukul 15.00–17.00 WIB di lapangan upacara sekolah.

Sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas. Latihan dilakukan di lapangan terbuka yang juga digunakan untuk olahraga, sehingga terkendala saat cuaca panas atau hujan. Speaker yang digunakan merupakan pinjaman dari ruang wakil kepala sekolah. Kostum dan aksesoris tari tersedia, namun jumlah dan variasinya terbatas serta beberapa sudah mulai rusak. Keterbatasan ini menjadi tantangan, namun sekolah berupaya mengelola anggaran secara efektif untuk pemenuhan secara bertahap.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMP Negeri 18 Padang, Bapak Yudilasma, kegiatan ekstrakurikuler seni tari

dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin dan Rabu pukul 15.00–17.00 WIB. Jadwal tersebut telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lainnya agar tidak terjadi benturan jadwal. Selain itu, SMP Negeri 18 Padang menerapkan sistem *full day school* sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Menurut beliau, pengaturan jadwal tersebut bertujuan agar siswa tetap dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tertib tanpa mengganggu kegiatan belajar di kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tahun ajaran 2025/2026 mulai dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 setelah melalui tahap perencanaan dan penyusunan program oleh pembina. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan enam kali pengamatan sesuai dengan jadwal kegiatan, yaitu pada hari Senin dan Rabu. Pengamatan dimulai pada tanggal 8 April 2026.

Pengamatan dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung pada pukul 15.00–17.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, pembina tidak terlibat secara langsung karena sedang mempersiapkan penampilan untuk kegiatan FLS3N pada bulan Mei. Oleh karena itu, pembina memberikan kepercayaan kepada siswa Gen 1 yang hadir untuk membimbing dan mengajarkan materi tari *Ciek Duo Tigo* kepada siswa Gen 2. Sebagian siswa sudah mampu menguasai gerakan tersebut, namun masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan menguasai teknik gerak tari *Ciek Duo Tigo* dengan baik.

Pada pertemuan pertama, pengenalan materi. Kegiatan diawali dengan pemanasan, kemudian siswa Gen 1 mengenalkan struktur tari *Ciek Duo Tigo* yang terdiri dari 6 ragam gerak. Latihan difokuskan pada penguasaan Ragam 1 dan 2. Siswa Gen 2 mengikuti gerakan secara bertahap dengan bimbingan tutor sebaya untuk memperbaiki teknik yang kurang tepat.

Pada pertemuan kedua, penambahan ragam gerak. Siswa mengulang Ragam 1 dan 2, kemudian mempelajari Ragam 3 dan 4 yang



melibatkan gerakan berpasangan dan unsur silat. Fokus latihan pada penguasaan teknik, ketepatan hitungan, dan kekompakan antar pasangan.

Pada pertemuan ketiga, pola lantai dan irama. Latihan difokuskan pada pengulangan seluruh ragam gerak, pembelajaran Ragam 5 dan 6, serta pengenalan pola lantai dan penyesuaian gerak dengan irama musik. Siswa mulai memahami perpindahan posisi dan formasi, meskipun masih ada kesulitan dalam koordinasi.

Pada pertemuan keempat, penyempurnaan. Latihan difokuskan pada penyempurnaan seluruh rangkaian tari, menekankan penguasaan gerak, kesesuaian dengan irama, ekspresi, dan pola lantai. Simulasi penampilan mulai dilakukan untuk membiasakan siswa tampil secara utuh.

Pada pertemuan kelima, pemantapan akhir. Sebagai latihan terakhir sebelum penampilan, siswa melakukan pengulangan secara utuh dan simulasi penampilan, mulai dari memasuki area, menari, hingga keluar secara tertib.

Selama proses latihan, peran tutor sebaya sangat dominan. Siswa Gen 1 tidak hanya mengajarkan gerakan, tetapi juga memberikan koreksi, motivasi, dan menciptakan suasana latihan yang kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya meningkatkan partisipasi, rasa tanggung jawab, dan keterampilan bekerja dalam kelompok.

Meskipun pembina tidak selalu dapat mendampingi secara penuh karena kesibukan lain, koordinasi yang baik antara pembina dan tutor sebaya memastikan kegiatan tetap berjalan.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari *Ciek Duo Tigo*

Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa secara kelompok pada tiga aspek utama dalam tari, yaitu wiraga (gerak), wirama (irama), dan wirasa (penghayatan). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga kelima. Menurut (Arikunto, 2021), evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk

mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi guna mengetahui sejauh mana tujuan suatu program atau kegiatan telah tercapai.

Pada aspek wiraga, siswa awalnya kesulitan menghafal dan melakukan gerakan dengan teknik yang tepat. Namun, melalui pengulangan dan bimbingan tutor, penguasaan gerak, kekompakan, dan penerapan pola lantai meningkat pesat. Pada pertemuan kelima, gerakan siswa terlihat lebih luwes, tepat, dan kompak.

Pada aspek wirasa, ekspresi dan penghayatan siswa berkembang seiring meningkatnya penguasaan gerak. Awalnya siswa terlalu fokus pada hafalan sehingga ekspresi kurang terlihat. Namun, pada pertemuan kelima, sebagian besar siswa mampu menampilkan ekspresi yang sesuai dengan karakter tari *Ciek Duo Tigo* yang ceria dan energik.

Pada aspek wirama, siswa mengalami peningkatan dalam menyesuaikan gerakan dengan irama musik. Kesulitan awal dalam mengikuti ketukan berangsur membaik melalui latihan berulang. Pada penampilan, gerakan siswa terlihat lebih selaras dan harmonis dengan musik pengiring.

4. Penampilan Ekstrakurikuler Seni Tari *Ciek Duo Tigo* pada Acara Perpisahan Sekolah

Setelah rangkaian program dan latihan Tari *Ciek Duo Tigo* selesai dilaksanakan, tari tersebut ditampilkan pada acara Perpisahan Kelas IX dan Perpisahan Guru Purnabakti SMP Negeri 18 Padang Tahun Ajaran 2025/2026 yang diselenggarakan pada Jumat, 29 Mei 2026. Pada kegiatan tersebut, guru pembina, Putri Sari Ramahdanni, menyiapkan kostum dan aksesoris penari serta membantu proses pemasangannya sebelum penampilan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Sari Ramahdanni pada tanggal 27 April 2026, penampilan Tari *Ciek Duo Tigo* dilaksanakan sebagai bentuk penyajian hasil latihan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari sekaligus sebagai kesempatan bagi peserta didik untuk menampilkan kemampuan dan keterampilan yang telah dikembangkan selama proses latihan.

Penampilan Tari *Ciek Duo Tigo* merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 18 Padang. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menampilkan hasil pengembangan bakat dan minat peserta didik sekaligus menunjukkan kemampuan mereka dalam menampilkan tarian secara optimal.

Penampilan dilaksanakan di lapangan sekolah karena area panggung yang tersedia dinilai kurang luas untuk mendukung pergerakan dan penerapan pola lantai tari *Ciek Duo Tigo*. Penggunaan lapangan memberikan ruang yang lebih leluasa bagi siswa untuk menampilkan seluruh rangkaian gerak yang telah dipelajari. Selain itu, tari *Ciek Duo Tigo* ditampilkan pada susunan acara bagian akhir, sehingga penampilan berlangsung ketika cuaca sedang cukup panas. Meskipun demikian, siswa tetap berusaha menampilkan tari dengan maksimal sesuai hasil latihan yang telah dilakukan.



Penampilan Tari *Ciek Duo Tigo*

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Ciek Duo Tigo* di SMP Negeri 18 Padang telah berjalan dengan cukup baik. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang seni tari sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki melalui berbagai kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana, peran pembina, karakteristik materi tari yang diajarkan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan.

Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari *Ciek Duo Tigo* cukup mendukung proses latihan dan

penampilan. Sarana yang digunakan meliputi speaker sebagai media pemutar musik, kostum dan aksesoris tari, serta lapangan sekolah yang dimanfaatkan sebagai tempat latihan. Keberadaan fasilitas tersebut membantu siswa dalam mempelajari dan menampilkan tari *Ciek Duo Tigo*. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditingkatkan, terutama belum tersedianya ruang latihan khusus untuk kegiatan seni tari. Selama ini latihan lebih sering dilaksanakan di lapangan sekolah sehingga kegiatan terkadang dipengaruhi oleh kondisi cuaca maupun aktivitas ekstrakurikuler lain yang menggunakan lokasi yang sama. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti karena kegiatan latihan tetap dapat berlangsung hingga penampilan selesai dilaksanakan.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga tidak terlepas dari peran pembina. Berdasarkan hasil penelitian, pembina berperan dalam menyusun program latihan, menentukan materi yang akan diajarkan, mengatur jadwal latihan, melakukan evaluasi, serta mempersiapkan siswa untuk penampilan. Selain itu, pembina juga menerapkan metode tutor sebaya dengan melibatkan siswa Gen 1 untuk membantu membimbing siswa lainnya selama proses latihan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih berpengalaman untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada anggota yang lebih baru. Meskipun pada beberapa kesempatan pembina harus membagi waktu dengan kegiatan sekolah lain, termasuk persiapan peserta FLS3N, kegiatan ekstrakurikuler tetap dapat berjalan karena adanya kerja sama antara pembina dan siswa Gen 1 dalam membimbing proses latihan.

Materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah tari *Ciek Duo Tigo*. Berdasarkan hasil penelitian, tari ini dipilih karena memiliki karakteristik gerak yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa tingkat SMP. Tari *Ciek Duo Tigo* merupakan tari kreasi yang terinspirasi dari permainan tradisional anak-anak di Minangkabau sehingga mengandung unsur kebersamaan, kerja sama, dan semangat bermain. Selain memberikan pengalaman belajar tari



kepada siswa, materi ini juga menjadi sarana untuk mengenalkan dan menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan tari, penghafalan gerak, perbaikan teknik gerak, penyesuaian dengan irama musik, pembentukan pola lantai, hingga simulasi penampilan. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya belajar menghafal gerakan, tetapi juga memahami cara menampilkan tari dengan baik melalui penguasaan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

Setelah seluruh rangkaian latihan selesai dilaksanakan, tari *Ciek Duo Tigo* kemudian dipersiapkan untuk ditampilkan pada acara perpisahan siswa kelas IX dan perpisahan guru purnabakti SMP Negeri 18 Padang pada tanggal 29 Mei 2026. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, Putri Sari Ramahdanni, penampilan tersebut bertujuan untuk memberikan ruang kepada siswa dalam menampilkan hasil latihan yang telah dipelajari selama kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penampilan juga menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan kemampuan berkesenian, serta memberikan pengalaman tampil di hadapan penonton.

Antusiasme siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari *Ciek Duo Tigo* pada semester ganjil menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan serta keinginan mereka untuk terlibat dalam proses latihan. Namun, selama proses penelitian berlangsung, antusiasme siswa mengalami perubahan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kondisi tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya minggu efektif pembelajaran pada semester genap, banyaknya hari libur, serta adanya kegiatan sekolah lain yang dilaksanakan dalam waktu yang berdekatan. Selain itu, fokus pembina yang juga mempersiapkan peserta FLS3N menyebabkan pendampingan latihan tidak dapat dilakukan secara penuh pada setiap pertemuan. Kondisi tersebut berdampak pada kehadiran beberapa siswa dan menyebabkan proses latihan tidak selalu berlangsung secara intens.

Meskipun demikian, siswa yang mengikuti latihan hingga akhir menunjukkan komitmen yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta ekstrakurikuler, Cherilie, kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam mengenal tari *Ciek Duo Tigo* sekaligus membantu mengembangkan minat dan bakat di bidang seni tari. Cherilie mengungkapkan bahwa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ia memperoleh banyak pengetahuan mengenai teknik gerak, pola lantai, serta pengalaman bekerja sama dengan teman dalam sebuah penampilan tari. Walaupun terkadang mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu latihan dan masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam memahami beberapa gerakan, hal tersebut tidak mengurangi semangatnya untuk terus berlatih dan mengikuti kegiatan hingga selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler tari *Ciek Duo Tigo* di SMP Negeri 18 Padang telah memberikan dampak positif bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat di bidang seni tari, tetapi juga membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, melalui pembelajaran tari *Ciek Duo Tigo*, siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal serta melestarikan budaya daerah melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka sebagai peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari *Ciek Duo Tigo* telah mampu menjalankan fungsinya sebagai wadah pengembangan potensi siswa sekaligus sarana pelestarian budaya di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Tari *Ciek Duo Tigo* di SMP Negeri 18 Padang, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya program latihan yang disusun oleh pembina, pelaksanaan rekrutmen anggota, penentuan jadwal kegiatan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang digunakan selama proses latihan. Meskipun belum tersedia ruang latihan khusus untuk seni tari, fasilitas yang ada masih dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tari *Ciek Duo Tigo* dilaksanakan melalui lima kali

pertemuan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan latihan dimulai dari pengenalan tari, pengulangan dan penghafalan gerak, perbaikan teknik gerak, latihan pola lantai, hingga simulasi penampilan sebelum hari pelaksanaan. Selama proses latihan, siswa dibimbing oleh pembina dan dibantu oleh siswa Gen 1 melalui metode tutor sebaya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ekstrakurikuler Tari *Ciek Duo Tigo* di SMP Negeri 18 Padang telah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar tari kepada siswa, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang seni tari.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini turut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil latihan mereka dalam kegiatan sekolah.

Rujukan

- Arifah Nurul. (2022). Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an di MAN Kendal. *Skripsi*.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayuni, G. W., & Syeileandra, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Galombang Melalui Media Audio Visual di Kelas VII (A) SMP Negeri 22 Padang. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(6), 148-159.
- Febrian, D., & Syeileandra, S. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band Di MAN 3 Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 214-222.
- Hartono, H., & Syeileandra, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Musik Talempong Pacik Di Kelas Viii-1 Smp Islam Al-Azhar Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 168-177.
- Jazuli, M. (2021). *Seni Tari: Suplemen Pembelajaran Seni Budaya* (2nd ed.).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 62 Tahun 2014, Pub. L. 62, 6 (2014).
- Pratama, R., Nur'aeni L, E., & Respati, R. (2021). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1037–1044. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41900>
- Rukajat, A., Abas, T. T., & Gusniar, I. N. (2022). *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Deepublish.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). 705-Article Text-1638-1-10-20200518. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 159–177.
- Trinika, C., & Syeileandra, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menari (Tari Piring) melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII 7 di SMPN 16 Padang. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(5), 150-159.